

Analisis Pemanfaatan Literasi Digital Sebagai Sarana Diseminasi Informasi Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19

Hary Supriyatno

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: haryperpus@gmail.com

Received: 10 July 2023; Accepted: 22 Agustus 2023; Published: 29 September 2023

Abstrak:

Pandemi Covid-19 telah merubah kultur akses informasi oleh masyarakat. Perubahan dari onsite menjadi online dalam pemanfaatan koleksi dan layanan perpustakaan merupakan dampak dari *social distancing* sesuai regulasi pemerintah. Media digital menjadi pilihan sebagai sarana diseminasi informasi dalam optimalisasi pemanfaatan perpustakaan bagi masyarakat. **Tujuan** penelitian untuk mengetahui pemanfaatan kegiatan Virtual Library Class (VLC) sebagai sarana literasi digital di masa pandemi Covid-19. **Metode** penelitian adalah kualitatif deskriptif, yakni menggunakan kata-kata dalam menyajikan data dan analisa dengan menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi dalam pengambilan data berdasarkan empat unsur, yakni ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. **Hasil** analisa menyimpulkan bahwa VLC efektif sebagai sarana diseminasi informasi di masa pandemi Covid-19 berdasarkan: 1) peserta sesuai dengan target karena berasal dari sivitas akademika dan masyarakat umum sehingga jangkauan kemanfaatan kegiatan menjadi lebih luas. Tema layanan dan koleksi serta prosedur pemanfaatannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 2) sosialisasi program berjalan dengan baik karena memanfaatkan media sosial dan relasi pribadi. 3) tujuan kegiatan tercapai, yakni memberikan bekal pengetahuan tentang sumber referensi online dan pengetahuan tentang layanan dan koleksi yang tersedia di perpustakaan. 4) Pemantauan program dilakukan dengan adanya penyampaian informasi penting selama kegiatan, seperti media sosial, website, layanan dan koleksi, serta link daftar hadir peserta.

Kata kunci : *Virtual Library Class, Literasi Digital, Perpustakaan*

Abstract:

The Covid-19 pandemic has changed the culture of access to information by the public. The change from onsite to online in the utilization of library collections and services is the impact of social distancing according to government regulations. Digital media is the choice as a means of information dissemination in optimizing the use of libraries for the community. **The research objective** was to find out the use of Virtual Library Class (VLC) activities as a means of digital literacy during the Covid-19 pandemic. **The research method** is descriptive qualitative, namely using words in presenting data and analysis using observation, interviews, and documentation in data collection based on four elements, namely target accuracy, program socialization, program objectives, and program monitoring. **The results** of the analysis conclude that VLC is effective as a means of disseminating information during the Covid-19 pandemic based on: 1) participants are on target because they come from academics and the general public so that the range of benefits of activities becomes wider. The theme of services and collections as well as procedures for their use are in accordance with the needs of the community. 2) the socialization of the program went well because it took advantage of social media and personal relationships. 3) the objective of the activity is achieved, namely to provide knowledge about online reference sources and knowledge about the services and collections available in the library. 4) Program monitoring is carried out by conveying

DOI:<http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v8i1.10055>

Copyright © 2022 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/index>

important information during activities, such as social media, websites, services and collections, as well as a link to the attendance list of participants.

Keywords: *Virtual Library Class, Digital Literacy, Library*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 bukan hanya merubah tatanan sosial karena adanya penerapan protokol kesehatan dengan tagline 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas), namun juga berdampak pada terkendalanya pelayanan konvensional perpustakaan dengan ciri tatap muka antara petugas dengan pemustaka dan pemanfaatan koleksi cetak. Di sisi lain, perpustakaan memiliki kewajiban dalam penyediaan layanan dan koleksi dalam pemenuhan kebutuhan referensi bagi pemustaka dalam mendukung kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran.¹ Terutama pelayanan dan koleksi berbasis multimedia yang memberikan sensasi rekreasi bagi pemustaka dalam belajar.²

Salah satu upaya yang dilakukan perpustakaan dalam diseminasi informasi dan promosi adalah dengan memanfaatkan

berbagai media digital dan alat komunikasi modern yang disertai jaringan internet sebagai sarana menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara smart dan bijak sesuai kebutuhan. Kegiatan ini biasa disebut sebagai literasi digital.³

Kemampuan dalam literasi digital bagi masyarakat sangatlah penting untuk digunakan dalam kepentingan yang lebih bermanfaat, misalnya digunakan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi dalam upaya pengembangan diri menjadi lebih baik.⁴ Melalui literasi digital, diharapkan masyarakat mampu menemukan sumber informasi yang valid, reliable, dan akurat.⁵

Literasi digital merupakan satu dari tujuh macam kemampuan literasi informasi yang ada di era modern disamping literasi dasar, literasi visual, literasi media, literasi komputer, literasi kultural, dan literasi

¹ Anisa Sri Restanti et al., "Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Kualitas Layanan Website Perpustakaan Di Masa Pandemi COVID-19," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 19, no. 1 (June 2, 2023): 126-38, <https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.4398>.

² Gao Yujie, "Intelligent Library Knowledge Innovation Service System Based on Multimedia Technology," *Personal and Ubiquitous Computing* 24, no. 3 (June 1, 2020): 333-45, <https://doi.org/10.1007/s00779-019-01269-2>.

³ Lestari Ak, "Literasi Digital Sebagai Penangkal Infodemi Covid-19: Sebuah Literature Review," *LIBRIA* 13, no. 1 (June 1, 2021), <https://doi.org/10.22373/10967>.

⁴ I. Putu Gede Sutrisna, "Gerakan Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 8, no. 2 (2020): 269-83.

⁵ P. Iman Hery Wahyudi, "Pentingnya Keterampilan Digital Literasi Bagi Pustakawan," *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 5, no. 2 (December 13, 2017): 187-95, <https://doi.org/10.24252/kah.v5i2a6>.

jaringan.⁶ Secara umum, terdapat tiga media digital yang digunakan untuk efektifitas diseminasi informasi, yakni media sosial, website, dan aplikasi.⁷

Salah satu produk literasi digital dengan memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) adalah *Virtual Library Class* (VLC) yang secara rutin diselenggarakan dengan tujuan pemenuhan kebutuhan informasi secara mandiri bagi pemustaka sekaligus sosialisasi layanan dan koleksi yang tersedia beserta prosedur pemanfaatannya.

Ada enam tema yang diusung dalam kegiatan VLC ini, yakni *Online Catalog and Library Service, Repository and Digital Library, Online References Sources (open Acces) website and Sosmed, Pemanfaatan ejournal dan ebook, UINSA Kubuku Digital Library, dan Zotero untuk Penulisan Karya Ilmiah dan Turnitin*. Semua tema ini disampaikan oleh Pustakawan yang kompeten di bidang masing-masing sesuai tugas dan fungsinya. Enam tema besar dalam kegiatan VLC ini dipilih berdasarkan pertimbangan akan

sumber daya yang tersedia di Perpustakaan.

Melalui partisipasi kegiatan, peserta diharapkan mampu melakukan penelusuran dan pemanfaatan sumber informasi yang ada di perpustakaan secara mandiri dalam upaya penyelesaian tugas-tugas akademik, seperti kunjungan pada website, akses sumber informasi digital pada repository, dan pemanfaatan ebook atau *e-journal*. *Impact* lainnya dari partisipasi kegiatan literasi digital adalah ketrampilan teknis dalam pemanfaatan perangkat lunak berupa aplikasi atau software sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan.⁸ Diantaranya yakni registrasi akun dan pemanfaatan *elibrary* UINSA Kubuku atau instalasi software *management referensi* Zotero dan Mendeley. Diharapkan, kegiatan VLC memberikan hasil sesuai yang diharapkan.

Analisa pemanfaatan kegiatan *Virtual Library Class* (VLC) sebagai sarana diseminasi informasi perpustakaan bagi pemustaka di masa Pandemi Covid-19 akan dianalisa menggunakan empat indikator, yakni ketepatan sasaran program,

⁶ Helena Anggraeni, "Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 190-203, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5168>.

⁷ Meilani Meilani, "Berbudaya Melalui Media Digital," *Humaniora* 5, no. 2 (October 30, 2014): 1009-14, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3210>.

⁸ Karisma Yustikasari, Tintien Koerniawati, and Rudy Latuperissa, "Analisis Kompetensi Literasi Digital Staf Perpustakaan O. Notohamidjojo Berdasarkan Teori Mutula dan Wamukoya," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 1 (June 24, 2022): 29-42, <https://doi.org/10.17977/um008v6i12022p29-42>.

sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.⁹

Terdapat dua hal kebaruan penelitian ini dibanding sebelumnya, yakni pada beragam tema dalam kegiatan literasi digital¹⁰ dan dampak yang ditimbulkan dari penyelenggaraan kegiatan¹¹. Dengan demikian, penting untuk dilakukan kajian tentang analisis literasi digital sebagai sarana diseminasi informasi perpustakaan di masa Pandemi Covid-19 menjadi sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program kegiatan dalam peningkatan mutu layanan bagi pemustaka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni melakukan kajian secara mendalam dan apa adanya pada fenomena yang terjadi untuk mendapatkan data tulisan dan lisan sebanyak mungkin.¹² Peneliti akan

melakukan pengamatan, wawancara, dan kajian dokumentasi untuk mengetahui pemanfaatan kegiatan *Virtual Library Class* (VLC) sebagai sarana diseminasi informasi perpustakaan di masa pandemi Covid-19.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu observasi, dokumentasi, dan *interview*. Observasi bersifat partisipatif, yakni peneliti ikut serta dalam kegiatan untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi dalam kegiatan.¹³

Data dokumentasi digunakan sebagai pendukung bagi data-data lainnya yang dihasilkan dari observasi dan *interview*. Adapun data dokumen berupa poster promosi di media sosial dan daftar hadir.

Interview dilakukan untuk memperoleh data dari pihak pengelola para peserta yang dijadikan sebagai subyek penelitian. *Interview* dilakukan secara terstruktur atau *structured interview* dengan mengajukan pertanyaan dengan model tatap muka yang telah tersusun secara sistematis kepada responden.¹⁴

Subyek atau responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan jumlah partisipasi, yakni minimal empat sesi.¹⁵

⁹ Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna 'Eka Taruna Bhakti' Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar | Input Jurnal Ekonomi Dan Sosial," *INPUT Jurnal Ekonomi Dan Sosial* 2, no. 1 (2009): 49-57.

¹⁰ Dwi Yulistiyanti, Naely Farkhatin, and Dewi Mustari, "Penggunaan Aplikasi Sebagai Media E-Learning Remaja di Karang Taruna," *JE (Journal of Empowerment)* 2, no. 1 (June 2, 2021): 89-100, <https://doi.org/10.35194/je.v2i1.1265>.

¹¹ Ak, "Literasi Digital Sebagai Penangkal Infodemi Covid-19."

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

¹³ Sugiyono Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian* (bandung: Alfabeta, 2010).

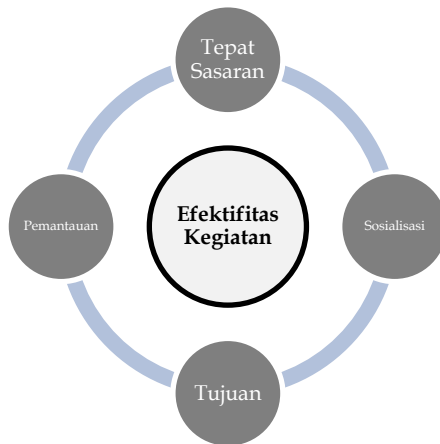
¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.



Gambar 1. Responden Penelitian

Interview akan diajukan kepada responden berbasis empat indikator yakni ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.



Gambar 2. Empat Indikator Efektifitas Kegiatan

Berikut adalah daftar pertanyaan bagi reponden tentang pemanfaatan VLC sebagai sarana diseminasi informasi perpustakaan di masa pandemi Covid-19:

1. Ketepatan Sasaran: kesesuaian latar belakang peserta dengan tujuan kegiatan, kesesuaian tema dengan kebutuhan peserta, dan lompetensi narasumber
2. Sosialisasi Program: pengetahuan awal peserta tentang VLC dan kejelasan informasi pada flyer kegiatan

3. Tujuan Program: manfaat VLC dalam menambah pengetahuan pemanfaatan sumber referensi online dan manfaat kegiatan VLC dalam menambah pengetahuan tentang layanan dan koleksi yang ada di perpustakaan
4. Pemantauan Program: perilaku penyelenggara dalam diseminasi informasi serta promosi selama kegiatan dan respon penyelenggara terhadap pertanyaan atau permasalahan terkait tema/kegiatan

Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisa menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat empat indikator pemanfaatan kegiatan sebagai sarana diseminasi informasi di masa pandemi Covid-19 yang disajikan dan dibahas dalam kajian ini, yakni ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

Ketepatan Sasaran

1. Latar Belakang Peserta

Berdasarkan data *interview* menunjukkan bahwa target peserta yang berasal dari sivitas akademika UIN Sunan Ampel dan masyarakat umum sudah sangat tepat. Karena kebutuhan

¹⁶ Ibid.

sumber informasi digital di masa pandemi menjadi masalah setiap orang bukan hanya sivitas akademika, tetapi juga masyarakat. Sumber informasi digital ini sangat dibutuhkan dalam memecahkan setiap permasalahan sehari-hari, seperti penyusunan makalah, tugas akhir, maupun karya intelektual lainnya.

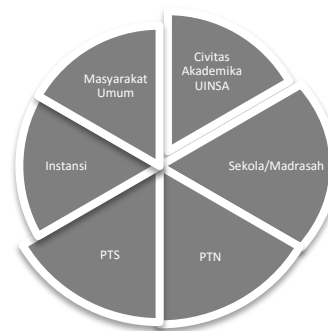
Kegiatan VLC ini sengaja diperuntukkan bagi sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya dan masyarakat dengan tujuan agar koleksi dan layanan Perpustakaan lebih dikenal secara luas, terutama koleksi digital yang *open access* melalui repository dan koleksi digilib. Masyarakat diharapkan tidak lagi merasa kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sumber informasi di masa pandemi dengan berpartisipasi dalam kegiatan VLC. Disamping itu, peserta juga dapat mengetahui inovasi layanan yang ada di Perpustakaan selama masa pandemi Covid-19. Dengan *zoom meeting*, para peserta bisa bergabung dari mana saja tanpa dibatasi ruang.

“Jadi saya rasa bagus ya. Saya lihat ada yang dari Tuban, dari Sidoarjo juga. Ini kan yang menyelenggarakan Perpustakaan UINSA, jadi bagus juga untuk memperkenalkan, promosi” (W.AS).

Data hasil dokumentasi menyebutkan bahwa peserta kegiatan VLC selama 18 kali pelaksanaan

berjumlah 1.028 orang atau jika dirata-rata dalam setiap sesi diikuti oleh sebanyak 57 peserta. Adapun peserta terbanyak kegiatan adalah sesi ke 13 dengan tema Langkah Jitu Unggah Mandiri Tugas Akhir di Digilib, yakni sebanyak 167 orang dan paling sedikit pada sesi 17 bertema Cara Menempel Watermark File PDF & Pembuatan Akun Digilib/ Repository dengan jumlah peserta 17 orang.

Berdasarkan daftar kehadiran, peserta kegiatan VLC dapat dikelompokkan menjadi 6 jenis, yakni civitas akademika UINSA, sekolah/madrasah, Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), instansi, dan masyarakat umum:



Gambar 3. Jenis Peserta dalam Kegiatan

Dengan demikian, kegiatan VLC memiliki kategori tepat sasaran karena diikuti oleh seluruh elemen masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan informasi di masa pandemi.

2. Tema Kegiatan Sesuai dengan Kebutuhan

Berdasarkan data hasil *interview* dapat dianalisa bahwa tema yang diusung dalam kegiatan VLC sudah sesuai dengan kebutuhan peserta, yakni keinginan untuk lebih mengetahui tentang koleksi dan layanan Perpustakaan UIN Sunan Ampel dan prosedur pemanfaatannya, kebutuhan sumber informasi digital, dan manajemen pengelolaan Perpustakaan. Kebutuhan peserta dalam pemenuhan referensi sesuai dengan tujuan diselenggarakannya VLC, yakni diseminasi sumber informasi dan promosi Perpustakaan bagi masyarakat.

"Menarik pak. Soalnya kayak tentang tata cara masuk perpustakaan, trus peminjaman, trus ada kode-kode juga. Itu bermanfaat bagi saya. Trus nambah pengetahuan biar nantinya tidak terlalu bingung waktu masuk perpustakaan" (W.AR).

Dampak langsung dari kegiatan adalah peningkatan minat kunjungan masyarakat karena pengetahuan akses layanan dan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Kenaikan kunjungan terutama pada koleksi digital dalam bentuk repository pada segi *page loads* yang meningkat 86%, *unique visits* meningkat sebesar 34%, *first time visits* meningkat sebanyak 60%, dan

returning visits yang mengalami peningkatan 6%.¹⁷

Dengan demikian, Perpustakaan melalui transformasi layanan yang dikemas dalam kegiatan VLC tetap mampu memberikan layanan prima bagi masyarakat dalam mendukung penyediaan sumber pembelajaran dan kemudahan akses meski di masa pandemi melalui pilihan tema kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁸

3. Narasumber Berkompeten

Menganalisa data hasil *interview*, dapat ditarik kesimpulan bahwa para narasumber memiliki kompetensi dalam penyampaian materi sesuai tema yang ada. Para narasumber mampu menyampaikan materi dengan jelas dan lengkap sekaligus menjawab setiap pertanyaan dengan baik. Hal ini karena setiap narasumber yang merupakan pustakawan diberi tema presentasi sesuai dengan tugas pokok dan

¹⁷ Hary Supriyanto and Aries Hamidah, "Koleksi Repository sebagai Sarana Diseminasi Informasi di Masa Pandemi: Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel," *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 14, no. 1 (May 31, 2022): 16-29, <https://doi.org/10.37108/shaut.v14i1.651>.

¹⁸ Dina Ramadhanti, Diyan Permata Yanda, and Emil Yenti, "Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 8, no. 1 (March 12, 2021): 1-30, <https://doi.org/10.21043/libraria.v8i1.7948>.

fungsinya sehari-hari, sehingga apa yang disampaikan sesuai dengan yang ada dan terjadi di lapangan.

“Narasumber bagus, menguasai tema dengan baik. Kami menerimanya dengan baik dan jelas.” (W.MI)

Tema seperti layanan koleksi khusus, *e-library* UINSA Kubuku, unggah mandiri online tugas akhir, repository, atau Turnitin disampaikan langsung oleh penanggungjawab/pengelolanya.

Dengan demikian, kompetensi narasumber tidak perlu diragukan karena memiliki kemampuan dalam melaksanakan sekaligus menyelesaikan setiap tugas kerja di perpustakaan yang diberikan berbasis ilmu, ketrampilan, dan pengalaman yang dimiliki.¹⁹

Data observasi juga menunjukkan bahwa setiap presentasi yang dilakukan oleh narasumber selalu disertai penggunaan media pembelajaran, baik dalam bentuk power point, aplikasi canva, maupun video agar penyampaian menjadi lebih sistematis. File materi selanjutnya dibagikan agar para peserta dapat memahami materi secara lebih komprehensif.

Sosialisasi Program

1. Pengetahuan Responden tentang Kegiatan VLC

Menganalisa data hasil *interview*, diperoleh hasil bahwa pengetahuan awal peserta tentang kegiatan VLC berasal dari informasi teman atau dosen melalui *share* link kegiatan dan postingan akun media sosial perpustakaan. Perilaku berbagi info oleh orang terdekat ini merupakan salah satu indikasi keberhasilan penyelenggara kegiatan dalam melakukan promosi dengan memanfaatkan jejaring dalam diseminasi informasi, baik melalui pemanfaatan jaringan pribadi maupun organisasi.

Perilaku *sharing* informasi yang dilakukan diantara teman dekat dan komunitas memberikan bukti bahwa kegiatan VLC ini memberikan manfaat bagi partisipan, baik dalam pemenuhan kebutuhan referensi maupun pemanfaatan layanan dan koleksi Perpustakaan. Karena pengalaman bergabung dalam VLC memberikan dampak positif inilah menjadi alasan seseorang untuk berbagi *link* kepada orang terdekat. (masoemiversity, 2021) Minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan VLC ini tidak terlepas dari adanya promosi yang dilakukan oleh perpustakaan, baik

¹⁹ Hary Supriyatno and Evy Luailik, “Peningkatan Kompetensi Melalui Program Magang: Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya,” *Al Maktabah: Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan* 7, no. 1 (June 29, 2022): 53–69, <https://doi.org/10.29300/mkt.v7i1.6398>.

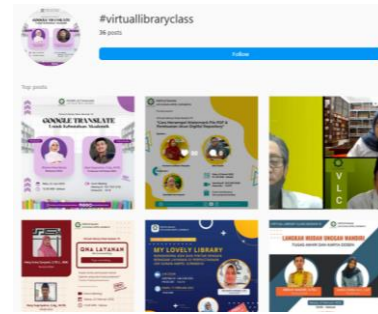
melalui *website*, media sosial, maupun group *whatsapp*.

“Banyak ya sumbernya. Satu karena kedekatan dengan tim perpustakaan. Tapi yang paling cepet itu dari media sosial, seperti IG dan youtube.” (W.MI)

2. Efektifitas Promosi melalui *Website* dan Media Sosial

Berdasarkan data hasil interview, menyimpulkan bahwa promosi kegiatan VLC melalui media sosial sangat efektif, karena jangkauan dan tampilan infonya yang lengkap. Setiap postingan poster promosi kegiatan VLC di medsos berisikan tentang tema, narasumber, waktu pelaksanaan, dan fasilitas bagi peserta sehingga masyarakat dapat mengetahui dan menyesuaikan jadwal kegiatan. Info lainnya dalam flyer adalah adanya tautan untuk bergabung dalam group *whatsapp* VLC. Melalui media sosial, masyarakat lebih mudah dan cepat untuk mengetahui informasi tentang pemanfaatan perpustakaan dan kegiatan yang diselenggarakan. ²⁰ Berikut adalah beberapa flyer yang

diunggah dalam media sosial Instagram perpustakaanuinsa. ²¹



Gambar 4. Flyer Promosi Kegiatan VLC di Media Sosial

Tujuan Program

1. Dampak VLC terhadap Pengetahuan dan Pemanfaatan Sumber Referensi Online

Berdasarkan data *interview* menyebutkan bahwa peserta mendapatkan tambahan pengetahuan tentang pemanfaatan sumber referensi yang ada di perpustakaan. Tujuan utama peserta mengikuti kegiatan VLC adalah untuk mengetahui *link* referensi online yang ada, seperti repositori/digilib, *e-bok* atau *e-journal*, dan *e-library* yang disediakan oleh Perpustakaan. Akses koleksi digital pemustaka melalui *website* <http://digilib.uinsby.ac.id> yang berisi tugas akhir mahasiswa seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Sedangkan *e-book* dan *e-journal* berlangganan Perpustakaan dapat diakses melalui *website*

²⁰ Hary Supriyanto, “Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan: Studi Analisis Persepsi Pemustaka Tentang Efektifitas Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Layanan Perpustakaan UIN Sunan Ampel,” *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)* 3, no. 1 (October 31, 2019): 33–45.

²¹ “#virtuallibraryclass Hashtag on Instagram • Photos and Videos,” accessed January 23, 2023, <https://www.instagram.com/explore/tags/virtuallibraryclass/>.

<http://uinsby.ac.id/study/perpustakaan> yang menyediakan *e-resources* dari berbagai sumber ternama, seperti *Cambridge Core*, *Ebsco*, *Springer Nature*, *Wiley*, dan *Emerald*. Sementara *e-library* tersedia dalam aplikasi UINSA Kubuku.

“Saya dulu langsung download ini.... (UINSA Kubuku). Pernah download juga di digilib (<http://digilib.uinsby.ac.id>) dan ejournal yang di library (<http://library.uinsby.ac.id>).” (W.MI).

Salah satu bukti efektifitas kegiatan VLC dapat dilihat dari peningkatan statistik kunjungan di repositori pada sebelum pelaksanaan VLC dan setelahnya, terutama ketika mengusung tema *Repository and Digital Library* pada tanggal 11 Oktober 2021. Jumlah kunjungan pemustaka selama tiga bulan sebelum dan sesudah pelaksanaan tema repository tersebut adalah 1.928.421 dan 2.657.384 atau terdapat selisih 728.963 kali kunjungan.²²

2. Dampak VLC terhadap Pengetahuan Layanan dan Koleksi yang Ada di Perpustakaan

Menganalisa data *interview* menyimpulkan bahwa tujuan berpartisipasi dalam kegiatan VLC adalah untuk lebih mengetahui beragam sumber referensi/koleksi dan layanan yang tersedia di Perpustakaan sekaligus

prosedur pemanfaatannya. Para partisipan yang berasal dari mahasiswa ingin mengetahui bagaimana prosedur penelusuran dan pemanfaatan referensi untuk penyelesaian tugas perkuliahan. Sedangkan dari unsur masyarakat bertujuan memperoleh inspirasi dalam pengelolaan Perpustakaan. Melalui kegiatan ini, para pengelola perpustakaan bisa melakukan adopsi maupun adaptasi apa yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Ampel untuk diterapkan di perpustakaan yang di kelola.

“Mengetahui tentang informasi di perpustakaan, informasi tentang buku-buku yang bisa dipinjam dan yang tidak, begitu pak” (W.AR).

Data observasi juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan VLC meningkatkan kunjungan studi banding dari berbagai perpustakaan, seperti Universitas Darul Ulum (Undar) Jombang, Perpustakaan IAIN Madura, dan Perpustakaan IAIN Tulungagung. Bahkan, untuk perpustakaan Undar sudah mengadaptasi kegiatan VLC dalam bentuk Webinar Series. Termasuk adanya keinginan untuk melakukan Kerjasama antar instansi sebagaimana yang disampaikan salah satu pengelola perpustakaan STAI YPWBI Rewwin Sidoarjo Ketika ikut serta dalam VLC sesi 14 dengan tema *My Lovely Library*. Observasi dilakukan pada *channel*

²² “Repository Statistics - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya,” accessed January 23, 2023, <https://digilib.uinsa.ac.id/cgi/stats/report>.

youtube Perpustakaan UINSA yang berjudul "Tanya Jawab Seputar Layanan, Kerjasama & Kiat Perpustakaan Ramai Pengunjung".²³

Pemantauan Program

1. Pemantauan Program Selama Kegiatan

Pemantauan program selama kegiatan terbagi menjadi dua macam, yakni penyampaian informasi penting selama kegiatan dan tanggapan penyelenggara terhadap permasalahan yang disampaikan peserta. Dari data *interview*, dapat disimpulkan bahwa tujuan penyampaian informasi penting tentang layanan dan koleksi yang tersedia di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya telah berhasil dilaksanakan. Mayoritas peserta mengetahui dan memahami informasi penting layanan dan koleksi ini melalui penyampaian lisan moderator dan tulisan dari *Host/Co-Host*. Data observasi juga menguatkan adanya penyampaian informasi bagi peserta selama penyelenggaraan kegiatan seperti, informasi tentang koleksi, layanan, *website*, dan media sosial yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Ampel. Info

penting lainnya adalah link daftar hadir dan sertifikat.

"Iya, biasanya disampaikan link absensi dan informasi penting selama kegiatan." (W.MS).

Sedangkan tanggapan penyelenggara terhadap permasalahan yang disampaikan peserta, data *interview*, menyimpulkan bahwa setiap persoalan yang disampaikan oleh peserta mendapatkan tanggapan yang baik dari penyelenggara. Setiap permasalahan peserta diberikan solusi dengan dua skema, yakni selama pelaksanaan kegiatan dan setelah kegiatan jika dirasa memang membutuhkan waktu yang cukup lama. Pemberian jawaban dan informasi secara jelas merupakan kunci dalam penyelesaian setiap pertanyaan yang disampaikan peserta.²⁴

"Bagus sekali. Sangat senang. Biasanya kalau masih banyak yang ingin ditanyakan, saya japri ke panitia, soalnya kalau di chat malu kalau dibaca orang banyak. Dan alhamdulillah, baik selalu dijawab dengan baik" (W.MS).

Data observasi juga menunjukkan adanya terobosan yang dilakukan oleh penyelenggara melalui kolaborasi dengan mahasiswa dengan berbagi tugas sebagai moderator. Inovasi ini

²³ [VLC 14] *Tanya Jawab: Apa Saja Layanan Online Di #PerpustakaanUINSA ?Convert & Download*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=bUYDMOVTmuw>.

²⁴ Eti Sri Nurhayati et al., "Komunikasi Efektif Pimpinan dalam Mengatasi Konflik Organisasi," *Metacommunication; Journal of Communication Studies* 7, no. 1 (March 26, 2022): 84-95, <https://doi.org/10.20527/mc.v7i1.11558>.

bertujuan memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk lebih intensif berpartisipasi dalam VLC sekaligus penyegaran kegiatan agar tidak terkesan monoton.

2. Pemantauan Program Setelah Kegiatan

Pemantauan program setelah kegiatan terbagi dalam 2 bagian, yakni pembentukan penanggungjawab dan perencanaan penentuan tema. Pada awal pelaksanaan kegiatan VLC, tidak ada penunjukan sebagai penanggungjawab pada setiap sesi kegiatan, kecuali moderator dan narasumber. Sementara untuk proses penyiapan kegiatan seperti, pembuatan *flyer*, strategi promosi, pembuatan daftar hadir, *Host*, *co-Host*, dan pembuatan sertifikat dilakukan oleh relawan. Sehingga, miskomunikasi dan informasi dalam penyelenggaraannya terkadang terjadi seperti, tidak adanya daftar hadir untuk sesi ke 5, 6, dan 8.

Berdasarkan hasil evaluasi dari berbagai temuan, maka dibentuklah tiga kelompok sebagai penanggungjawab kegiatan pada tiap sesi sesuai tema yang dipilih. Tiga tema besar ini bisa dikembangkan sesuai kebutuhan, yakni a) *Open Access*, *Catalog*, dan *Layanan*, b) *Zotero*, *Turnitin*, *E-Journal* dan *E-Book*, dan c) *Repository* dan *UINSA Kubuku*.

Sedangkan perencanaan penentuan tema dilakukan secara berkala dalam tiga bulan. Selain sebagai sarana evaluasi kegiatan, pertemuan ini dimaksudkan memberikan *job descriptions* untuk masing-masing penanggungjawab. Setiap personil kelompok akan mendapatkan tugas sesuai kebutuhan, baik pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, maupun pasca kegiatan yang meliputi penunjukan narasumber, moderator atau pendukung kegiatan lainnya. Manfaat lain dari perencanaan tema secara rutin ini adalah efektifitas promosi karena bisa dilakukan secara lebih awal dan lebih sistematis sehingga memudahkan bagi masyarakat untuk memilih dan menentukan tema yang akan diikuti. Dengan adanya persiapan dan perencanaan dalam penyelenggaraan kegiatan yang baik akan diperoleh hasil yang lebih baik. Karena dengan perencanaan yang baik dapat disusun dan ditentukan langkah dalam pelaksanaan kegiatan agar diperoleh hasil sesuai dengan yang ditentukan.²⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Analisa data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran sudah sesuai target yang ditentukan yang meliputi: peserta

²⁵ Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen* (Depok: Rajawali Press, 2019).

kegiatan terdiri dari sivitas akademika dan masyarakat sehingga menjangkau kemanfaatan lebih luas, tema sesuai dengan kebutuhan peserta karena membahas tentang koleksi dan layanan beserta prosedur pemanfaatannya, narasumber kegiatan yang berkompeten karena berstatus pustakawan.

2. Sosialisasi Program sesuai sasaran karena menggunakan dua strategi, yakni orang terdekat dan media sosial.
3. Tujuan Program sesuai rencana yakni bertambahnya pengetahuan bagi peserta tentang jenis sumber daya yang tersedia di perpustakaan sekaligus cara pemanfaatannya.
4. Pemantauan Program dilakukan dengan sistematis melalui dua tahap, yakni selama dan setelah pelaksanaan: a) Selama pelaksanaan dilakukan share informasi penting seperti koleksi, layanan, *website*, dan media sosial. Share info termasuk link daftar hadir dan sertifikat; b) Setelah kegiatan dilakukan evaluasi dan solusi melalui penunjukan penanggungjawab kegiatan berdasarkan tema utama/besar dan perencanaan tema secara berkala.

Saran

Beberapa saran yang bisa dimunculkan berdasarkan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Masyarakat, agar selalu menjadikan perpustakaan sebagai pusat pemenuhan kebutuhan informasi dalam menyelesaikan permasalahan hidup
2. Untuk pengelola perpustakaan, perlu dilakukan peningkatan kompetensi Pustakawan dalam optimalisasi layanan

bagi masyarakat. Serta pelibatan aktif masyarakat dalam pengembangan perpustakaan, baik sebagai mitra maupun binaan.***

REFERENSI

- Ak, Lestari. "Literasi Digital Sebagai Penangkal Infodemi Covid-19: Sebuah Literature Review." *LIBRIA* 13, no. 1 (June 1, 2021). <https://doi.org/10.22373/10967>.
- Anggraeni, Helena. "Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 190–203. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5168>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Budiani, Ni Wayan. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna 'Eka Taruna Bhakti' Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar | Input Jurnal Ekonomi Dan Sosial." *INPUT Jurnal Ekonomi Dan Sosial* 2, no. 1 (2009): 49–57.
- Meilani, Meilani. "Berbudaya Melalui Media Digital." *Humaniora* 5, no. 2 (October 30, 2014): 1009–14. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3210>.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nurdin, Ali. *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*. Depok: Rajawali Press, 2019.

- Nurhayati, Eti Sri, Aminah Swarnawati, Cahyo Wibowo, Eka Indri Widarti, Ahmad Thufail, and Inasa Ori Sativa. "Komunikasi Efektif Pimpinan dalam Mengatasi Konflik Organisasi." *Metacommunication; Journal of Communication Studies* 7, no. 1 (March 26, 2022): 84-95. <https://doi.org/10.20527/mc.v7i1.11558>.
- Ramadhanti, Dina, Diyan Permata Yanda, and Emil Yenti. "Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 8, no. 1 (March 12, 2021): 1-30. <https://doi.org/10.21043/libraria.v8i1.7948>.
- "Repository Statistics - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya." Accessed January 23, 2023. <https://digilib.uinsa.ac.id/cgi/stats/report>.
- Restanti, Anisa Sri, Munjiati Munjiati, Utik Nur Wijayanti, Uswatun Auliyani, and Saefudin Saefudin. "Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Kualitas Layanan Website Perpustakaan Di Masa Pandemi COVID-19." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 19, no. 1 (June 2, 2023): 126-38. <https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.4398>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supriyanto, Hary. "Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan: Studi Analisis Persepsi Pemustaka Tentang Efektifitas Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Layanan Perpustakaan UIN Sunan Ampel." *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)* 3, no. 1 (October 31, 2019): 33-45.
- Supriyatno, Hary, and Aries Hamidah. "KOLEKSI REPOSITORI SEBAGAI SARANA DISEMINASI INFORMASI DI MASA PANDEMI: Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Ampel." *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 14, no. 1 (May 31, 2022): 16-29. <https://doi.org/10.37108/shaut.v14i1.651>.
- Supriyatno, Hary, and Evy Luailik. "Peningkatan Kompetensi Melalui Program Magang: Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya." *Al Maktabah: Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan* 7, no. 1 (June 29, 2022): 53-69. <https://doi.org/10.29300/mkt.v7i1.6398>.
- Sutrisna, I. Putu Gede. "Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 8, no. 2 (2020): 269-83.
- "#virtuallibraryclass Hashtag on Instagram • Photos and Videos." Accessed January 23, 2023. <https://www.instagram.com/explore/tags/virtuallibraryclass/>.
- [VLC 14] *Tanya Jawab: Apa Saja Layanan Online Di #PerpustakaanUINSA ?Convert & Download*, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=bUYDMOVTmuw>.
- Wahyudi, P. Iman Hery. "Pentingnya Keterampilan Digital Literasi Bagi Pustakawan." *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi,*

- dan *Kearsipan* 5, no. 2 (December 13, 2017): 187–95.
<https://doi.org/10.24252/kah.v5i2a6>
- Wahyuni, Yuli, Rahmita Egilistiani, Geni Kurniati, and Christy Tisnawijaya. "Pengayaan Literasi Digital Di Era Pandemi: Fabel sebagai Materi Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Khair" 1, no. 1 (March 9, 2021).
<https://doi.org/10.32493/.v1i1.9832>.
- Yujie, Gao. "Intelligent Library Knowledge Innovation Service System Based on Multimedia Technology." *Personal and Ubiquitous Computing* 24, no. 3 (June 1, 2020): 333–45.
<https://doi.org/10.1007/s00779-019-01269-2>.
- Yulistiyanti, Dwi, Naely Farkhatin, and Dewi Mustari. "Penggunaan Aplikasi sebagai Media E-Learning Remaja di Karang Taruna." *JE (Journal of Empowerment)* 2, no. 1 (June 2, 2021): 89–100.
<https://doi.org/10.35194/je.v2i1.1265>.
- Yustikasari, Karisma, Tintien Koerniawati, and Rudy Latuperissa. "Analisis Kompetensi Literasi Digital Staf Perpustakaan O. Notohamidjojo berdasarkan Teori Mutula dan Wamukoya." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 1 (June 24, 2022): 29–42.
<https://doi.org/10.17977/um008v6i12022p29-42>.